

**MANAJEMEN LABORATORIUM AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI AMBON**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Ambon untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



SUMIYANI
NIM. 190401029

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Manajemen Laboratorium Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon" yang disusun oleh saudari Sumiyani, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 07 Juli 2021 dan dinyatakan **Lulus** serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan Pendidikan Agama Islam (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon 07 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

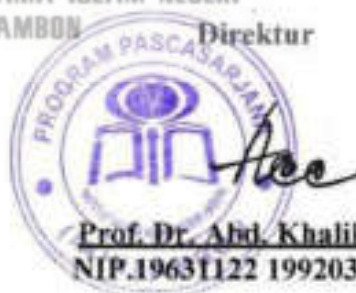
Ketua Sidang	: Dr. H. Anang Kabalmay., M.H	(.....)
Sekretaris Sidang	: Fachrul Pattilouw., MA.Hum	(.....)
Penguji I	: Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Ismail Tuanany., MM.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Faqih Seknun M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Nurhasanah, M.S.I	(.....)

Diketahui Oleh
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ketua Program Studi

Direktur

Dr. Rustina N. M. Ag
NIP. 19710320 199803 2 001



Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP.19631122 199203 1002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyani

NIM : 190401029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 5 Juli 2021

saya menyatakan



Sumiyani
NIM: 190401029

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

AMBON

METERAN
LEMPER
Rp 3.000
3562741

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

" Buatlah hidupmu menjadi bermakna di setiap nafasmu, pandangilah hidupmu sebagai anugrah tuhan, bukan karena sekedar kebetulan di hidupkan "

Tesis ini dipersembahkan buat Almamater tercinta

Dan

Kedua orang tua tercinta Ayahanda La Seni dan ibunda Wa Amu dan juga suamiku tersayang Muid Ollong dan tak lupa pula kedua mertuaku yang paling dibanggakan penulis bapak Hasan Ollong dan Ibu Halija Samal, dan juga terima kasih serta cinta kasih kepada ketiga Buahhatiku, Ananda abd. Mukadar Ollong, Nazrif Maulana ollong dan putri kecilku Tara fitriani ollong. Yang memberi dukungan dan cinta kasih yang begitu tulus kepadaku dan selalu menemani langkah perjuanganku.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam peneliti haturkan kejunjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul : Manajemen Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri Ambon, merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari Keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

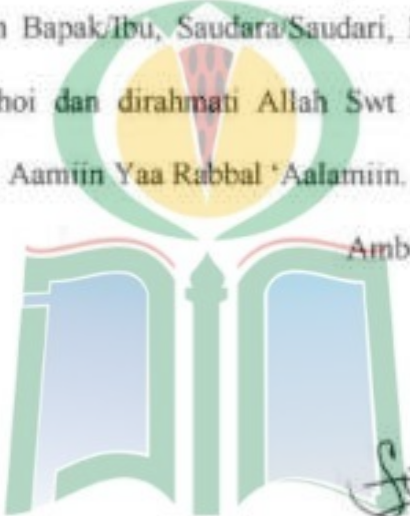

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. La Jamaah, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Faqih Seknun, M.Pd.
2. Prof. Dr. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur dan Dr. H. Anang Kabalmay, M.H selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon.

3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Nurhasanah, M.S.I selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Muhajir Abd.Rahman, M.Pd.I selaku penguji I dan Dr. Ismail Tuanany, MM selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan Staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Ambon.
8. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
9. Sahabat-sahabat Pascasarjana IAIN Ambon angkatan 2019 PAI kelas A, Pak Abdul Kadir Tomadina, Pak Mesenu, Pak Asukdjaja Banawi, Pak Murtadlo, Pak Safi Umagapi, Pak dahlan, Ibu Wa Ani, Ibu Siti hajar Tukan, Ibu Iriani, Muhammad Muzni, Muhammad Iqbal, Adamalan Latutuapraya, Mufahir Usman, Syarif Ely, Arifin Mohammad Hanubun, Edi Rumaouw, Ustadzah Eviana Wabula, Ustadzah Sunartin Palahidu, Ustadzah Farida Wahab, Ustadzah Faridah kelibia, Ustadzah Dewi Triani Parwak, Ustadzah Hanisa Alhaming, Ustadzah Ade Irma Waulath, Ustadzah Fanny Facriza Umarella,

Ustadzah Eka Setianingsih, Ustadzah Wa Opi Lapandewa dan Ustadzah Ode Fitria terima kasih atas dukungan, perhatian, do'a, semangat yang kalian berikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

10. Keluarga besar MTs Negeri Ambon, yang telah menerima, membantu dan memotivasi yang diberikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Ambon, Juli 2021
Peneliti,


SUMIYANI
NIM.190401029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	
A. Manajemen laboratorium agama.....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Fungsi Manajemen.....	15
3. Peran Manajemen.....	19
4. Klasifikasi Manajemen.....	22
B. Laboratorium Agama.....	23
1. Pengertian Laboratorium Agama.....	23
2. Fungsi Laboratorium Agama.....	24
3. Tujuan Laboratorium Agama.....	25
4. Pengertian Manajemen Laboratorium Agama.....	25
5. Fungsi Manajemen Laboratorium Agama.....	28
6. Tujuan dan Manfaat Manajemen Laboratorium Agama.....	37
7. Pengelolaan Laboratorium Agama.....	39



		mengadakan penambahan alat.
--	--	-----------------------------

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tesis ini adalah:

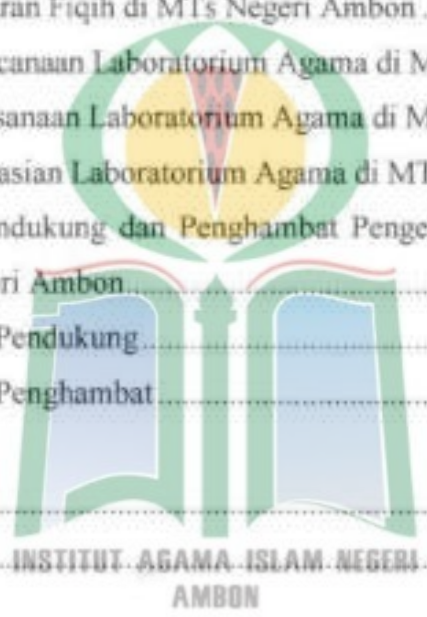
1. Bagaimana manajemen laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MTs Negeri Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MTs Negeri Ambon dan bagaimana solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MTs Negeri Ambon.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh di MTs Negeri Ambon dan bagaimana solusinya.

c. Data Tentang Pengevaluasian Laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon	85
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon	88
a. Faktor Pendukung.....	88
b. Faktor Penghambat.....	89
C. Analisis Hasil Penelitian.....	94
1. Pengelolaan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon	94
a. Perencanaan Laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon.....	94
b. Pelaksanaan Laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon.....	98
c. Evaluasian Laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon	102
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Laboratorium di MTs Negeri Ambon.....	103
a. Faktor Pendukung.....	103
b. Faktor Penghambat.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Sumiyani NIM 190401029. Pembimbing I Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. Nurhasanah, M.Si Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021. Judul Tesis Manajemen Laboratorium Agama Dalam Peningkatan Mutu pembelajaran fiqh di MTS Negeri Ambon.

Studinya dilatarbelakangi oleh kurangnya semangat dan semangat siswa dalam pembelajaran fiqh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi laboratorium agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di MTs Negeri Ambon dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan laboratorium agama dalam mensosialisasikan kualitas pembelajaran fiqh di MTs Negeri Ambon. MTs Negeri Ambon dan cara mengatasinya. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Kualitatif. Sebagai subjek penelitian yaitu kepala madrasah, pengelola laboratorium agama, dan guru fiqh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi wawancara dan observasi serta menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan sebelumnya diadakan sarana dan prasarana pengajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di laboratorium. (2) Pelaksanaan laboratorium Agama dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran yang telah diatur. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru Fiqih menyusun rpp dan silabus serta menyampaikan materi berdasarkan rpp dan silabus yang telah disusun dan dalam penyampaian materi guru menggunakan metode sesuai materi yang diajarkan. Pada tahap akhir guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Semuanya memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat yang kemudian ditutup dengan doa penutup majelis. (3) Pada tahap akhir guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Semuanya memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat yang kemudian ditutup dengan doa penutup majelis Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar guru mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di laboratorium, dan evaluasi alat praktikum dilakukan pada akhir semester. Penilaian yang dilakukan terhadap kompetensi yang telah dicapai siswa dilakukan pada setiap akhir pembelajaran Fiqih di laboratorium, dengan beberapa teknik yaitu tes tertulis, tes tugas dan tes tidak tertulis: Faktor pendukung berupa fasilitas yang ada. yang disiapkan cukup memadai baik alat, bahan dan media dalam pembelajaran fiqh semangat, kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dan juga guru yang berkompeten di bidang kajian dan dalam penggunaan, media bahan dan alat praktikum, keterbatasan lahan, kemudian belum adanya teknisi, Adapun solusi dari kendala yang dialami yaitu mengalokasikan dana bantuan berupa dana bos untuk mengadakan alat bantu berupa proyektor atau pihak sekolah mengajukan ke kandepak mengenai alat peraga yang dibutuhkan sekolah. Dan mengadakan penerimaan pegawai teknis agar sekolah memiliki teknologi khusus.

Kata kunci: Manajemen Laboratorium, Mutu, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Sumiyani NIM 190401029. Mentor I Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I and mentor II Dr. Nurhasanah, M.Si Program Study Islamic religious education, Pascasarjana IAIN Ambon 2021. The title of the thesis on religious laboratory management in improving the quality of fiqh learning in MTS Ambon.

His studies were motivated by the lack of enthusiasm and enthusiasm of students in fiqh learning. This study aims to find out how to plan, implement and evaluate the religious laboratory in improving the quality of fiqh learning in MTs Negeri Ambon and to find out the supporting factors and obstacles to the management of religious laboratories in notarizing the quality of fiqh learning in MTs Negeri Ambon and how to solve them. Researchers use a qualitative descriptive type of research with a Qualitative approach. As the subject of the study, namely the head of the madrasa, the manager of the religious laboratory, and the fiqh teacher.

The data collection techniques used in this study are documentation interviews and observations and using data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

This study shows that: (1) In prior planning, infrastructure and teaching facilities are held as a support for learning activities in the laboratory. (2) The implementation of the Religion laboratory is by adjusting the learning schedule that has been arranged. And in the implementation of learning, Fiqh teachers prepare rpp and syllabus and deliver material based on the rpp and syllabus that have been prepared and in the delivery of material the teacher uses methods according to the material taught. At the final stage the teacher gives a conclusion regarding the material that has been delivered. All of them gave words that could cause encouragement which was then closed with the closing prayer of the assembly. (3) At the final stage the teacher gives a conclusion regarding the material that has been delivered. All of them gave words that could cause encouragement which was then closed with the closing prayer of the assembly. Learning evaluation is carried out with the aim that teachers know the weaknesses and shortcomings in carrying out the learning process in the laboratory, and the evaluation of practicum tools is carried out at the end of the semester. The assessment carried out on the competencies that have been achieved by students is carried out at the end of each Fiqh learning in the laboratory, with several techniques, namely written tests, assignment tests and unwritten tests: Supporting factors in the form of facilities that are prepared are quite adequate both tools, materials and media in learning fiqh enthusiasm, good cooperation between teachers and students and also teachers who are competent in the field of study and in use, media materials and practicum tools, limited land, then the absence of technicians, As for the solution to the obstacles experienced, namely allocating aid funds in the form of boss funds to hold tools in the form of projectors or the school applying to the kandepak regarding the teaching aids needed by the school. And holding the admission of technical employees so that the school has a special technology.

Keywords: Laboratory manajement, quality, fiqh learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara paraktik. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dilihat dari aspek psikomotorik pada siswa perlu melakukan praktikum antara lain di laboratorium. Kegiatan praktik di laboratorium dimaksudkan agar siswa dapat belajar melalui praktik sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar.¹

Keberadaan laboratorium untuk kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, bahkan pesantren adalah sangat penting. Dengan melihat begitu banyaknya manfaat laboratorium, maka bisa dibilang memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium bisa dibilang sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks.²

MTs Negeri Ambon, merupakan satu-satunya MTs Negeri di kota Ambon. MTs Negeri Ambon memiliki 3 laboratorium, dan ketiga laboratorium tersebut adalah laboratorium komputer, laboratorium IPA, dan laboratorium Agama (PAI). Tiap-tiap laboratorium terdapat kepala laboratorium yang

¹Syaiful sagala, *supervise pembelajaran dalam profesi pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 2012). hlm. 17.

²Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), hlm. 20-22.

bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan bertanggung jawab mengelola laboratorium itu sendiri. Tiap-tiap laboratorium digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah.³

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴

Dalam pembelajaran fiqih, ada materi-materi yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, thohara, kahotbah jum'at, dan juga ada penyelenggaraan jenazah, semua materi ini tidak bisa hanya mengandalkan teori semata, karna jika teori saja tanpa ditunjang dengan praktik maka anak atau siswa tidak akang bisa memahami ataupun menyerap materi dengan baik, Sebagaimana kita ketahui dalam proses pembelajaran, ada tiga rana penilaian yang harus dicapai, yaitu rana

³Jamal Angkotasari, Pengelola Laboratorium, Jum'at, 2 Juli 2020.

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26.

kognitif, psikomotorik, dan juga ranah afektif atau sikap, karena jika hanya sebatas teori maka yang didapatkan dalam penilaian hanya pada tingkat penilaian kognitif dan psikomotoriknya saja, tetapi untuk afektifnya tidak bisa dinilai dan tidak bisa terwujud. Oleh karena itu teori harusnya ditunjang dengan praktik, sehingga itu dibutuhkan tempat atau ruang praktek khusus atau disebut laboratorium agama.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah seorang guru fiqh. Ketika diwawancarai:

“Sebagai salah satu sekolah bernuansa Islam, yang harus kita utamakan adalah ahlak siswa, karena percuma kita tinggi ilmu tapi tidak berakhlak, dan kita ketahui bersama dalam aspek penilaian itu bukan hanya dalam hal penilaian kognitifnya saja atau psikomotoriknya, tetapi bagaimana dengan sikap atau afektifnya, dan untuk itu teori aja tidak akan cukup untuk diserap oleh siswa, karena siswa itu daya serapnya berbeda-beda, ada yang melalui audio atau mendengar aja sudah faham, ada yang dengan menjelaskan saja juga sudah faham tetapi ada juga yang melihat sudah faham, namun ada lagi yang harus melihat dan melakukannya dulu baru bisa faham, karena itu jika hanya materi atau teori saja yang kita berikan kepada siswa maka siswa tidak akan menyerap semuanya atau tidak maksimal nantinya, apa lagi dalam materi fiqh terkait sholat misalnya atau penyelenggaraan jenazah misalkan, apakah bisa Cuma dengan teorinya saja, ya tentunya harus praktek dulu baru mereka bisa memahami oh ternyata seperti ini gerakan sholat, ini loh ruku, atau oh ini loh cara mengkafani mayat, dan sebagainya.”³

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara

³Jusita Namakule, Guru Fiqh di MTS Negeri Ambon. Senin, 12 Juli 2020.

pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.⁶

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran fiqh harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqh dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu alat atau sumber belajar, serta menggunakan sarana atau fasilitas sekolah salah satunya adalah laboratorium agama sebagai sarana dalam pembelajaran fiqh. Guna meningkatkan mutu pembelajaran fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fiqh di MTs Negeri Ambon, diperoleh informasi bahwa mutu pembelajaran di sekolah ini masih perlu ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar, masih ada beberapa siswa yang memang kurang aktif dan antusias dalam menerima pelajaran, oleh karena itu selain pembelajaran di kelas, guru juga menggunakan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung di laboratorium sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu siswa menjadi antusias dalam belajar, suasana belajar jadi lebih santai dan tidak kaku dan juga dapat membantu siswa dalam memahami materi.

“Anak- anak lebih enjoy ketika paraktek di laboratorium ketimbang di kelas , karena di lab, mereka gerak mereka , aktif , dan kalau di kelas cenderung kita yang lebih dominan aktif ya, jadi mungkin mereka bosan atau jenuh , kalau praktek itu mereka lebih antusias dan bahkan ilmunya lebih terserap begitu. Kalau hanya teori saja yang kita kasi maka anak akan cepat lupa.”⁷

⁶Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002), hlm. 72.

⁷Qory. Guru Fiqh di MTS Negeri Ambon , Senin, 12 Juli 2020.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih di MTs Negeri Ambon, salah satunya ditentukan oleh ketersediaannya sarana dan prasarana berupa fasilitas laboratorium Agama yang memadai sehingga mutu dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka penulis merasa perlu meneliti tentang penggunaan laboratorium Agama sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran fiqih, disini peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan laboratorium Agama sehingga dapat menunjang tercapainya pembelajaran Fiqih. Dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon.”

B. Fokus Penelitian

Untuk lebih jelasnya fokus penelitian berikut ini dibuat dalam bentuk matriks fokus yaitu:

No	Uraian Masalah	Uraian Fokus
1.	Bagaimana pengelolaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pebelajaran fiqih di MTs Negeri Ambon 2. pelaksanaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pebelajaran fiqih di MTs Negeri Ambon 3. Evaluasi laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pebelajaran fiqih di Mts Negeri Ambon
2.	Apa saja factor pendukung dan penghambat pengelolaan laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon dan bagaimana soludinya ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung Fasilitas lab. Agama yang memadai Kerja sama yang baik 2. faktor penghambat atau kendala kekurangan runag, lahan yang sempit media yang masih kurang <p>solusi untuk kendala yang dialami melakukan pembangunan bertingkat .</p>



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

E. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan juga sebagai bahan referensi bagi para intelektual selanjutnya, yang ingin meneliti terkait pengelolaan laboratorium.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan. Manajemen khususnya pengelolaan laboratorium agama, untuk peningkatan mutu pembelajaran fiqh.
3. Sebagai bahan pertimbangan sumbangsih pikiran guna meningkatkan pengelolaan laboratorium agama yang ada di MTs Negeri Ambon.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Heru Purnomo dengan judul "peran guru dalam pemanfaatan laboratorium agama Guna meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IX IPA SMA Negeri 4 Yogyakarta" tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran guru dalam pemanfaatan laboratorium Agama guna meningkatkan motivasi belajar PAI. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI sebagai pengelola kelas telah menerapkan kedudukan guru tersebut dengan memanfaatkan laboratorium Agama sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat penunjang kegiatan kelas atau sarana kegiatan belajar

mengajar (sebagai perangkat lunak). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian Heru Purnomo yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar PAI. Sedangkan yang menjadi objek penelitian penulis ialah mutu pembelajaran fiqih.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulinatun Nadhifah dengan judul "Pemanfaatan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas Ix Mia Man Purworejo" Tahun 2017, dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemanfaatan labarotaorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqih. Dari hasil penelitian menunjukkan guru fiqih sebagai salah satu guru rumpun PAI, telah memanfaatkan laboratorium agama sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, dan adanya dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqih, diantaranya prilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), prilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran, materi pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak terlepas dari peranan pemanfaatan laboratorium agama tersebut. Dengan adanya indikator peningkatan mutu pembelajaran fiqih tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari akan tujuan pembelajaran fiqih sebagai salah satu rumpun pendidikan agama islam. Persamaan dari penelitian Ulinatun Nadhifah dengan penelitian ini

ialah sama-sama membahas tentang peningkatan mutu pembelajaran Fiqih, dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ulinaton membahas tentang dampak pemanfaatan laboratorium agama. Sedangkan penelitian ini lebih focus pada bagaimana pengelolaan laboratorium agama.

3. Tesis yang ditulis Mohammad Nur Fuad dengan Judul "Pengelolaan Sarana Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Yogyakarta." Skripsi ini membahas Pengelolaan Sarana Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penyimpanan; penggunaan; pemeliharaan; dan penghapusan sarana laboratorium IPS di SMAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Subyek penelitian ini adalah koordinator laboratorium IPS, guru IPS, dan bendahara SMAN 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: perencanaan sarana dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Perencanaan dimulai dari pengusulan kebutuhan yang didasarkan pada RPP oleh guru, kemudian dibuat menjadi proposal oleh koordinator lalu disahkan oleh waka bidang sarpras. Pengadaan

sarana dilaksanakan dengan membeli, membuat, sumbangan institusi, guru, dan siswa. Panitia pengadaan ialah tim belanja yang beranggotakan koordinator laboratorium, guru IPS, waka sarpras, dan staf TU bagian sarpras. Pendistribusian sarana dilaksanakan dengan sistem distribusi langsung. Penanggung jawabnya ialah tim belanja. Inventarisasi sarana dilaksanakan dengan cara insidental setiap ada sarana baru/dihapuskan dan berkala yaitu setiap tiga bulan dan satu tahun sekali.

Inventarisasi sarana dilaksanakan oleh koordinator laboratorium IPS. Penyimpanan sarana dilaksanakan setiap ada sarana baru dan ketika sarana selesai digunakan dan menjadi tanggung jawab bersama antara koordinator dan guru IPS. Sarana penyimpanan yang dimiliki berupa almari display dan meja. Penggunaan sarana dilengkapi dengan jadwal yang disusun oleh koordinator dan guru IPS setiap awal semester dan tata tertib, namun belum dilengkapi panduan penggunaan sarana secara tertulis. Pemeliharaan sarana terbagi menjadi insidental setiap sebelum dan sesudah digunakan, rutin yaitu pembersihan setiap hari, dan berkala setiap tiga bulan sekali. Pelaksana kegiatan pemeliharaan sarana ialah koordinator, guru IPS, petugas kebersihan, dan siswa. Penghapusan dilaksanakan berdasarkan asal sarana. Laboratorium IPS belum memiliki pedoman penghapusan sarana sehingga kegiatan penghapusan didasarkan pada keterangan kondisi sarana yang ada pada dokumen inventaris. Panitia penghapusan terdiri dari koordinator laboratorium dan guru IPS.

Persamaan penelitian Mohammad Nur Fuad dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pengelolaan laboratorium, yang menjadi

pembedanya ialah dalam penelitian ini membahas pengelolaan lab. IPS (ilmu pengetahuan social) sedangkan dalam penelitian saya tentang pengelolaan laboratorium agama. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada pengelolaan laboratorium IPS saja, sedangkan penelitian saya membahas pengelolaan laboratorium agama, dan peningkatan mutu pembelajaran fiqih. Dengan indikator mutu pembelajarannya yaitu perilaku pembelajaran yang tampak dari guru berupa pembuatan persiapan pembelajaran, pemilihan pokok pembahasan, penguasaan kelas, penggunaan media yang tepat dan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif. Sedangkan dilihat dari perilaku pembelajaran siswa yaitu, antusias siswa dalam menerima pembelajaran, konsentrasi dalam belajar, kerjasama dalam kelompok, keaktifan bertanya, dan keaktifan menjawab.

G. Defenisi Oprasional

1. Pengelolaan adalah istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen, berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.
2. Laboratorium adalah suatu bangunan terbuka atau tertutup yang didalamnya dilengkapi dengan peralatan dan baham-bahan berdasarkan metode keilmuan untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek

pembelajaran, kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi bahan tertentu.

3. Laboratorium Agama adalah suatu bangunan yang didalamnya yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan praktek pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam.
4. peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.
5. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, yakni ilustrasi secara sistematis, akurat mengenai fenomena yang diteliti. dan jenisnya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu yang menggambarkan suatu sifat, perbuatan, tingkah laku baik berupa lisan maupun tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁸

Karena itu, pada jenis penelitian ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas, yang ada di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dalam memperoleh gambaran yang mendalam tentang pengelolaan laboratorium Agama dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran fiqh MTs Negeri Ambon.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrument peneliti juga bertindak sebagai

⁵⁸Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 13.

pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada: pengelolaan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MTs Negeri Ambon.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Ambon, tepatnya terletak di Jl. Raya Kebun Cengkeh, Desa Batu Merah Atas Kec. Sirimau. Kota Ambon. Provinsi Maluku.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan sejak Tanggal 29 April – 29 Mei 2021.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data, di samping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Jenis data yang di himpun dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu: data primer dan data sekunder

1. Data Primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari wawancara dan observasi langsung dengan kepala Madrasah, kepala laboratorium agama , guru mata pelajaran fiqih, sebagai informan.

a. Kepala madrasah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dalam hal ini biasa disebut menejer.

b. Kepala laboratorium agama adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengelolah laboratorium agama, sebagai ketua rumpun

pendidikan agama islam, memantau kegiatan keagamaan, dan membuat program kerja laboratorium Agama.

- c. Guru mata pelajaran fiqih, dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah ibu Qorinatul Husna dan ibu jusita Namakule selaku guru fiqih di MTs Negeri Ambon. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai penggunaan, laboratorium Agama dan prilaku pembelajaran guru dalam meningkatkan pembelajaran fiqih.

2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang di miliki MTs Negeri Ambon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Interview/Wawancara

Interview/Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁵⁹ Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee.⁶⁰

⁵⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004) hlm 218

⁶⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996), hlm 57

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi). Yang menjadi sumber informasi ialah, kepala madrasah, kepala laboratorium agama, guru mata pelajaran fiqih, guna mendapatkan informasi tentang Pengelolaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqi di MTs Negeri Ambon.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶¹ Metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di MTs Negeri Ambon tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

3. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁶² Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶³

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm 231

⁶² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 117

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) hlm 158

Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai Pengelolaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih MTs Negeri Ambon.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi ke dalam dua bentuk yaitu:

1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data yang sama.

2. Triangulasi sumber

Bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau wawancara mendalam atau dokumentasi terhadap subjek yang beragam.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dilakukan.

⁶⁴Sugiyono, ..., hlm. 330.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles & Huberman meliputi "data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan)".⁶⁶

1. Reduksi Data (penyajian data)

Reduksi data proses pengubahan rekaman kedalam pola, focus kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Pada tahap ini data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan dirangkum dan di seleksi. Kegiatan ini juga menyangkut proses penyusunan data dalam berbagai focus kategori, atau pokok permasalahan yang sesuai.⁶⁷

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 247

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 337

⁶⁷A. M.Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.di Terjemahkan oleh t.r. Rohidi.(Jakarta: Universitas Indonesia. 1992), hlm. 82.

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁸ Pada tahap penyajian data ini, langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.⁶⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan pihak-pihak tertentu (dengan kepala madrasah, Kepala laboratorium agama, dan guru mata pelajaran fiqih,

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang di ambil dari catatan-catatan yang terkait dan relevan dengan objek yang diteliti, baik berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, dsb, seperti: sejarah singkat

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 341.

⁶⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 222-224.

berdirinya sekolah, inventasi sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, sarana prasarana yang tersedia disekolah dalam hal ini laboratorium agama, dan sebagainya.⁷⁰

3. Observasi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan kepada semua objek yang hendak diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Baik berupa lingkungan pendidikan (dengan kepala Madrasah, Kepala laboratorium agama, guru mata pelajaran fiqih, dan konsep atau teori yang berkaitan dengan bahan penelitian peneliti.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi ke dalam dua bentuk yaitu:

1. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data yang sama.

2. Triangulasi sumber

Bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷¹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 236

⁷¹Sugiyono, ..., hlm. 330.

observasi atau wawancara mendalam atau dokumentasi terhadap subjek yang beragam.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁷². Peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari observasi kemudian dibandingkan dengan data hasil wawancara dan catatan hasil studi dokumen. Disamping triangulasi metode, penelitian ini juga menggunakan jenis triangulasi sumber.

⁷²Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2013). Cet 14, hlm 330.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian tentang manajemen laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon, berdasarkan analisis dan telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan laboratorium Agama

Perencanaan pengelolaan laboratorium terlebih dahulu dengan pengadaan alat-alat dan media sebagai penunjang kegiatan praktikum dan juga penyusunan jadwal pembelajaran. Selanjutnya perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih berupa RPP dan silabus yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran.

b. Pelaksanaan laboratorium Agama

Pelaksanaan laboratorium Agama yaitu dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran yang sudah diatur. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru Fiqih menyiapkan RPP dan silabus dan menyampaikan materi berdasarkan rpp dan silabus yang telah disiapkan dan dalam penyampaian materi guru menggunakan metode-metode sesuai materi yang diajarkan contohnya metode tanya jawab yang bertujuan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. dalam hal ini guru sudah melakukan metode dengan model paikem untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan praktik secara langsung. Pada tahap

akhir guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Sekalian memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat yang kemudian ditutup dengan doa penutup majelis.

Pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Negeri Ambon dapat dikatakan berjalan baik, dilihat dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dilaboratorium dan pelaksanaan pelajaran sendiri.

c. Evaluasi laboratorium Agama

Pengawasan pengelolaan laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon, ada beberapa tahap, diantaranya pengawasan pada perencanaan sarana prasarana alat dan bahan serta media-media yang digunakan, proses pembelajaran di laboratorium, supervisi dan evaluasi pengelolanya. supervisi dilakukan dengan tujuan agar guru mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran di laboratorium, dan evaluasi terhadap alat-alat praktikum dilakukan pada akhir semester. Penilaian yang dilakukan terhadap kompetensi yang telah dicapai siswa dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran Fiqih di laboratorium, dengan beberapa tehnik, yakni tes tertulis, tes penugasan dan tes tertulis. Penilaian yang dilakukan di MTs Negeri Ambon, dapat dikatakan baik. Ada beberapa sisitem yang dilakukan di MTs Negeri Ambon, meliputi: nilai tugas, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan mid semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian kelulusan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan laboratorium Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqh .
- a. Faktor pendukung pengelolaan laboratorium Agama yaitu : fasilitas yang disediakan cukup memadai baik alat, bahan dan media dalam pembelajaran fiqh semangat, kerja sama yang baik antara guru dan siswa dan juga guru yang berkopetensi dalam bidang studi serta dalam penggunaan, bahan media serta alat-alat praktikum
 - b. Faktor penghambat ialah sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurangnya alat dan media pembelajaran berupa proyektor, lahan yang terbatas, kemudian tidak adanya tenaga teknisi, serta kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti praktikum.

Adapun solusi dari hambatan yang dialami yaitu mengalokasikan dana bantuan berupa dana bos untuk mengadakan alat-alat berupa proyektor atau pihak sekolah mengajukan permohonan ke kandepak terkait alat-alat peraga yang diperlukan sekolah. Dan mengadakan penempatan pegawai tehknisi agar sekolah memiliki tehknisi khusus dan melakukan bimbingan arahan serta teguran lembut kepada siswa agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti praktek.

B. Saran

Melalui hasil Analisis dan kesimpulan manajemen Laboratorium Agama untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon, ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya memantau aktivitas guru dalam segi apapun, yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar dilaboratorium, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Guru Fiqih hendaknya dapat menyusun silabus dan RPP dengan baik sehingga perencanaannya lebih matang, guru juga harus lebih memperhatikan dalam pemilihan startegi agar lebih bervariasi. Keterampilan dalam pembelajaran laboratorium harus selalu ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dan mutu pembelajaran fiqih lebih meningkat lagi kedepannya
3. Bagi Pascasarjana IAIN Ambon serta Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon agar mempersiapkan setiap mahasiswa dengan baik. Dengan mengintegrasikan setiap manajemen laboratorium ke mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lain.
4. Bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon yang lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan dan subjek yang berbeda.

Lampiran I

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Nasit Marasabessy, M.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri Ambon
Waktu / Tanggal : Kamis 20 Mei 2021

1. Apa saja Sarana dan prasarana apa saja yang ada di MTs Negeri Ambon?

Jawab : adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini yaitu terdiri dari:, Lapangan olah raga, Kebun sekolah, Ruang /local belajar : 14 lokal, Laboratorium computer, Laboratorium IPA , Laboratorium PAI, Perpustakaan, Mushollah, Aula, Ruang PMR, WC.Guru, WC. Siswa, WC. Kepala sekolah, Ruang kepala sekolah, Ruang KTU, Ruang TU, Ruang guru, Pos satpam. Cukup lengkaplah.

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Ambon ?

Jawab : Alhamdulillah untuk kondisi sarana dan prasarana disini cukup baik,dan memadai.

3. Berapakah jumlah laboratorium yang dimiliki MTs Negeri Ambon?

Jawab : untuk laboratorium , kita disini ada laboratorium IPA, laboratorium computer sama laboratorium PAI (Agama) , dan untuk Laboratorium PAI sendiri kita sekaligus memanfaatkan mushollah sebagai tempat kegiatan ibadah dan juga untuk sarana dalam pembelajaran khususnya pada saat pelajaran PAI. Yang mengharuskan melakukan praktek seperti dalam pembelajaran Fiqih, biasanya guru bersamaaan dengan siswa melakukan praktek sholat, thahara, dan lainnya biasanya ke mushollah langsung.

4. Bagaimana kondisi laboratorium agama di MTs Negeri Ambon?

Jawab : karena kita mempergunakan mushollah sekaligus sebagai Lab, untuk kondisinya Alhamdulillah kondisinya sangat baik .

5. Sarana dan prasaran apa saja yang ada di dalam laboratorium Agama ?

Jawab : untuk sarana dan prasarananya Alhamdulillah ,meskipun hanya menggunakan mushollah tetapi , sarananya cukup lengkap. Karena didalam mushallah sendiri telah di sediakan alat- alat yang berkaitan dengan ibadah . seperti mukennah, sajadah, ada juga Al-quran, dan untuk alat peraga seperti patung untuk praktek jenazah, kain kafan, kapas dan lain itu juga ada. Di sediakan disekolah.

6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di laboratorium agama?

Jawab : Alhamdulillah kondisinya cukup baik. Dan dipergunakan oleh guru mata pelajaran PAI.

7. Bagaimana perencanaan laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon ?

Jawab : Kalau untuk peningkatan mutu pembelajaran perencanaannya, saya kira hal utama yaitu dengan memfasilitasi sarana dan prasarana, alat dan bahan, serta media yang dibutuhkan, kemudian mengatur jadwal pembelajaran atau jadwal praktikum agar tidak terjadi tabrakan dalam pemakaian laboratorium Agama. Kalau untuk sarana dan prasarana laboratorium kita sediakan dari sekolah ada perlengkapan ibadahnya, kemudian alat peraga untuk penyelenggaraan jenazah juga ada, kemudian media berupa proyektor juga disediakan untuk memfasilitasi guru dalam proses pembelajaran, kemudian ada buku-buku sebagai sumber belajar untuk guru dan juga siswa

8. Bagaimana pelaksanaan laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon ?

Jawab : Untuk pelaksanaannya , kita lihat sesuaikan dengan kebutuhan, biasanya untuk fasilitas Lab PAI, terkait alat-alat praktek , biasanya jika ada laporan dari guru mata pelajaran PAI, yang disampaikan ke pengelola lab. Atau disampaikan secara langsung kepada pimpinan madrasah, baru saya tindak lanjuti melihat juga ketersediaan dana anggaran, atau kita kordinasikan lagi dengan pihak komite untuk mengalokasikan ke dana DIPA.

9. Bagaimana evaluasi laboratorium Agama di MTs Negeri Ambon?

Jawab : Untuk pengawasan pengelolaan laboratorium saya secara langsung yang mengawasi pengelolaan laboratorium Agama dan juga kegiatan-kegiatan

praktikum yang sedang berjalan. Dan memastikan tujuan madrasah dapat dicapai melalui praktikum. dan juga memastikan alat-alat yang digunakan masih dalam keadaan baik atau dengan menanyakan kekurangan terkait alat atau media yang dibutuhkan, kadang ada laporan yang masuk dari para guru-guru atau pengelola Lab. Agama dan ketika ada keluhan terkait fasilitas, atau ada kerusakan alat-alat saya langsung memintah kepada guru agama atau guru yang melakukan praktek agar menyampaikan atau melaporkan kepada saya selaku pimpinan, karena secara teknis mereka lebih tau apa yang di perlukan. Biasanya untuk evaluasi kita lakukan per satu semester.

10. Siapa yang mengelolah laboratorium agama di MTs Negeri Ambon?

Jawab : ada yang mengelolah. Semua Lab. Ada pengelolahnya masing – masing. Untuk Laboratorium Agama (PAI) ada yang mengelolah yaitu ada Pembina MKI nya. Beliau dipercayakan mengelolah Lab Agama . karena beliau orng yang mempersiapkan anak- anak siswa jika ada hari-hari besar Islam atau perayaan yang di lakukan di MTS ini, biasanya beliau membina Anak –anak mulai dari pembacaan ayat suci Al – Quran , kemudian grup-grup Qosidah ataupun dalam penyaluran hewan Qurban dan infaq dari MTS ini biasanya beliau yang bertanggung jawab.

11. Dari manakah asal sumber dana / pembiayaan sarana dan prasarana laboratorium Agama?

Jawab : kami punya dana tersendiri yaitu dana DIPA, dan juga berasal dari dana bos, dari dana tersebut biasanya kami membaginya sesuai kebutuhan, dan jika ada kekurangan maka kami menggunakan dari uang komite, untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan sekolah.

12. Apakah ada kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Ambon ?

Jawab : kalau berbicara kendala, kendala kita disini itu kita kekurangan ruang belajar ya, dan itu karena kita terkendala lahan juga. Karena jumlah rombel di

MTs Negeri Ambon berjumlah 24 rombel, dan ruang belajar yang tersedia hanya 14 ruang belajar, jadi untuk mengimbangnya kami berlakukan 2 sip disini, yaitu ada yang sip pagi dan ada juga sip siang. Yang seharusnya idealnya hanya 1 sip saja, karena jumlah siswa kita juga banyak mencapai seribu lebih ya. Jadi Kami kekurangan ruangan belajar, dan kami membutuhkan tambahan sekitar 12 ruang belajar lagi. Dan itu terkendala lahan.



Nama : Ibu Marli Temarut, S.Ag
Jabatan : Pengelolah Lab. MTs Negeri Ambon
Waktu / Tanggal : Jumat 21 Mei 2021

1. Bagaimana kondisi laboratorium agama di MTs Negeri Ambon?

Jawab : sebelumnya saya klarifikasi dulu,kita di MTs. Lab. Agamanya sekaligus sebagai mushollah, untuk kondisi mushollah Alhamdulillah kondisinya baik.

2. Fasilitas apa saja yang ada dalam laboratorium agama?

Jawab : kalau di mushollah sendiri fasilitasnya adabberapa buah mukenah untuk ibadah, ada sajadah,ada papan pembatas untuk pria dan wanita, ada tempat wuduhnya di samping mushollah, ada mimbar, dan untuk fasilitas lain yang berkaitan dengan praktek pembelajaran ,seperti perlengkapan jenazah juga ada tapitidak di simpan di mushollahya, disimpan diperpustakaan karena kita belumpunya lab Agamanya, jadi sementra di simpan di sana, dan di dikeluarkan jika memang ada guru mata pelajaran Agama, yang mengadakan praktek. Dan untuk mata pelajaran agama lain juga yang membutuhkan proyektor atau infokus, bisa langsung ke ruang lab. Komputer .

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana laboratorium agama?

Jawab : kondisinya masih baik untuk digunakan.

4. Bagaimana perencanaan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?

Jawab : Dalam perencanaan terkait pembelajaran dilaboratorium agama ini, yang terlebih dahulu kita siapkan alat-alat yang berkaitan dengan laboratorium, seperti sarana dan prasarana pembelajaran, media-media pembelajaran, kemudian alat-alat praktikum yang terkait dengan praktek keagamaan. serta sarana pendukung Dan juga mengatur jadwal pembelajaran, dalam hal ini jadwal praktikum, agar tidak terjadi tabrakan pada saat penggunaan laboratorium. Karena dalam penggunaan laboratorium agama bukan saja digunakan oleh guru fiqih tetapi juga oleh guru Agama lainnya. Dan untuk sarana dan prasarana yang tersedia di laboratorium Agama Alhamdulillah cukup memadai, kita punya perlengkapan ibadah seperti Mukenah, sajadah, kemudian mimbar untuk yang

dipakai guru dan siswa ketika praktek khotbah jum'at, alat peraga seperti kain kaffan, kapas, kapur barus dan juga minyak wangi, sekolah juga menyediakan media lain seperti proyektor, cd, buku-buku pembelajaran, ada al-Quran, ada Alquran terjemahan, ada buku hadist, kemudian sarana lain seperti lemari dan rak penyimpanan, ada Globe juga yang digunakan guru Agama dalam pembelajaran. Insah Allah semua membantu dalam proses pembelajaran.

5. Bagaimana pelaksanaan laboratorium Agama di MTs Negeri ambon?

Jawab : Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, guru Agama atau guru fiqih membuat prota dan prosem untuk melakukan praktikum, kemudian kami menyusun jadwal praktikumnya, agar tidak terjadi tabrakan dalam penggunaan laboratorium. Untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan praktikum atau penggunaan lab. Agama dimulai sejak pagi sampai sore selama 6 hari secara bergantian karena yang menggunakan bukan saja guru fiqih tetapi juga guru Agama lainnya, dan karena kita menggunakan 2 sip pada jam sekolah.

6. Bagaimana pengadaan alat-alat atau bahan pada laboratorium agama?

Jawab : ya itu tadi tergantung kebutuhan, dan tergantung anggarannya juga ya.

7. Bagaimana evaluasi laboratorium agama dilakukan ?

Jawab : Untuk pengawasan laboratorium Agama dilakukan langsung oleh kepala Madrasah, beliau secara langsung meninjau proses kegiatan belajar di laboratorium. Dan untuk alat-alat dan media pembelajaran yang berkaitan dengan praktikum evaluasinya dilakukan pada akhir semester

untuk evaluasi. Biasanya pada akhir semester dilakukan, biasanya guru-guru di minta oleh kepala madrasah untuk menyampaikan keluhan, terkait alat-alat praktek. Tapi kalau untuk lab Agama itu jarang sekali ada keluhan biasanya, hanya terkait proyektor di ruang computer karna terbatasnya, karena banyak yang menggunakan juga termasuk guru agama. baik fiqih dan juga yang lain, sering antri begitu, jadi itu yang sering dikeluhkan. kalau persoalan alat praktek fiqih, seperti alat ibadah Alhamdulillah masih bagus dan masih layak digunakan.

8. Darimanakah sumber dana yang digunakan dalam pengadaan sarana laboratorium agama?

Jawab : kalau sumber dananya itu biasanya dari DIPA, atau dan BOS.

9. Bagaimana perawatan laboratorium agama?

Jawab : kalau perawatan untuk alat praktek seperti mukenah yang di guakan, biasanya kami langsung memerintahkan siswa yang selesai praktek pada hari tersebut untuk mencucinya, dikarenakan pakainya bergantian jadi kotor , kalau alat lain langsung di simpan kembali di tempatnya. Karena mushollah yang digunakan biasanya juga selesai praktek dilakukan, kita seklian bersih-bersih, siswa menyapu, mengepel lantai, dan juga menyikat tempat wudhunya , mungkin itu perawatan yang dilakukan.

10. Bagaimana pengontrolan terhadap laboratorium agama?

Jawab : biasanya kalo ada kegiatan praktek, kita ikut mengontrol, apa saja yang di butuhkan, dan ikut membantu menyediakan, dan mengontrol siswa yang lain , agar tidak mengganggu. Siswa lain yang praktek.

11. Bagaimana prosedur penggunaan laboratorium agama?

Jawab : terkait prosedur, itu biasanya tergantung jadwal praktek dari masing-masing guru Agama. Dan biasanya untuk mushollah , kebanyakan digunakan oleh guru fiqih. Karena berkaitan dengan praktek ibadah ya.

12. Apakah ada kendala dalam pengelolaan laboratorium agama?

Jawab : kalau kendala sih pasti ada , yang pertama kita kekurangan ruang, karena lahan yang sempit , kemudian dari segi anggaran juga ya, karena tidak serta merta kita minta pengadaan langsung ditanggapi, atau di adakan pengadaan

Nama : Qorinatul Husna, S.H.I
Jabatan : Guru Fiqih MTs Negeri Ambon
Waktu / tanggal : Jumat 21 Mei 2021

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana laboratorium agama?

Jawab : kalau untuk lab. Agamanya sih. Semenjak,kovid 19,ini tidak difungsikan lagi, kemudian diganti dengan Lab,computer Ruangannya., tetapi kita masih memfokuskan mempergunakan mushollah.dan untuk fasilitasnya Alhamdulillah ada, mukena, sajadah,kemudian maik,dan mimbar untuk praktek khutbah, Jum'at. Dan juga tongkat masih ada, hanya mimbar fleksibel ya,karena dipakai juga diruang aula jika ada kegiatan., dan kalau kita membutuhkan baru kita ambil lagi begitu. Ke mushollah,dan alhamdulillah sarananya kalau saya pribadi, saya yng menjalankan praktek Alhamdulillah maksimal,bisamenampung siswa, dan mushollahnya juga bersih .Alhamdulillah

2. Kapan waktu penggunaan laboratorium agama dalam pembelajaran fiqih?

Jawab : kalau saya, untuk penggunaan lab agama itu ,ketika materi tentang hibah,sedakah dan hadia ,kemarin,kita pakai infokus, itu kemarin ya sebelum kovid, sekarang sudah dipakai lab computer. Jadi anak-anak dikumpulkan disitu, kemudian kita nonton vidionya. Mereka membuat video dokumenter terkait hibah, hadia,dan sedekah , merekamempresntasikan dan teman lain mengkritisi begitu ya kalauada kesalahan atau kekuranganya, dalam merepresentasikan hibah, sedekah dan juga hadiah. Dan untukpraktek ibadah seperti sholat,toharroh, wudduh dan tayamumnya kita langsung mempergunakan musollah.kemudian juga untuk kelas 9, untuk praktek jenazah , itu mereka praktek dilab. Untuk menyelenggarakan jenazah seperti memandikan ,mengkafani,menyolatkan, merekaparaktek disitu.

3. Bagaimana prosedur penggunaan laboratorium agama?

Jawab : tergantung jadwal pembelajaran, kalau materinya seperti sholat, atau amateri lain yang mengharuskan praktek kita gunakan lab, agama atau mushollah itu.

4. Apa saja yang dipersiapkan sebelum memasuki atau menggunakan laboratorium agama?

Jawab : untuk saya pribadi ya, karna saya mengajar di kelas 7-8 ya, jadi kita banyak fokus di mushollah. Seperti sholat wudhu, tayamum, adapun materi seperti zakat itu biasanya anak-anak bawa beras atau uang untuk mencontohkan ini zakat mall atau ini zakat fitrah, dan kita hitung sama-sama begitu. Jadi kalau untuk persiapannya mungkin dari anak-anak saja, untuk bawa peralatannya, tetapi kalau untuk praktek jenazah itu, persiapannya disiapkan dari sekolah. Ada kain kaffannya, dan lain sebagainya. Dan kita guru yang terpenting itu menyiapkan diri dulu dan juga perangkat pembelajaran tentunya. Agar ketika pembelajaran atau praktikum dilakukan kita tidak keluar dari indikator yang di tentukan, apalagi dalam paraktekkan ada penilaiannya langsung begitu.

5. Materi apa saja pada pembelajaran fiqih yang mengharuskan penggunaan laboratorium agama?

Jawab : kalau untuk kelas 9, itu untuk praktek penyelenggaraan jenazah, , kemudian kalau untuk kelas 8, itu tentang sedekah, kemudian zakat untuk kelas 7, untuk materi zakatnya itu kita punya timbangannya ya takarannya, sebelum kovid 19 itu ada ya, jadi siswa membawa beras dari rumah kemudian kita ke labnya dan kita ukur disana, atau kita timbang sma-sama,

6. Apakah penggunaan laboratorium agama sangat membantu dalam proses belajar mengajar?

Jawab : untuk saya selama praktek pembelajaran sangat membantu sekali, karena memang fiqih ini lebih dominan ke prakteknya, untuk keseharian mereka iabadanya mereka seperti apa kan, itu memang sangat membantu sekali.

7. Apakah ada perbedaan antar belajar di kelas dengan di laboratorium?

Jawab : anak- anak lebih enjoy ketika paraktek di laboratorium ketimbang di kelas, karena di lab, mereka gerak mereka, aktif, dan kalau di kelas cenderung kita yang lebih dominan aktif ya, jadi mungkin mereka bosan atau jenuh, kalau praktek itu

mereka lebih antusias dan bahkan ilmunya lebih terserap begitu. Kalau hanya teori saja yang kita kasi maka anak akan cepat lupa.

8. Apakah ada kendala dalam penggunaan laboratorium agama dalam proses belajar mengajar?

Jawab : kalau kendala untuk saya pribadi itu itu, biasanya kita antri proyektor, infokus ya, antri sama guru yang lain, yang masi menggunakan juga tetapi saya akhirnya beli sendiri, agar mempermudah saya juga dalam proses pembelajaran.

9. Bagaimana caranya mengontrol siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan di laboratorium agama?

Jawab : kalau saya, saya berkelompokkan per BAB. Saya bagi, satu kelompok itu 7-8 anak, agar lebih maksimal, agar lebih mengerti ya, kecuali kalau untuk sholat itu mereka saya bagi menjadi 2, karena siswanya banyak satu kelasnya 38 siswa, jadi saya bagi menjadi 2. Dalam praktek sholat kemudian praktek wudhu, dan praktek tayamum saya bagi 2 semua.

10. Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran baik di kelas ataupun di laboratorium agama?

Jawab : kalau saya dikelas saya terkenal guru yang tidak terlalu keras sama siswa, tidak pernah puku. Tidak pernah bentak anak-anak, saya berusaha melakukan pendekatan dengan hati-hati karena saya disini tugasnya mendidik ahlak mereka, mendidik kedisiplinan mereka, jadi saya berusaha mendekati mereka dari hati ke hati, agar mereka lebih enjoy, lebih terbuka, dan lebih mudah untuk menata mereka, menata ahlak mereka itu lebih muda dari pada, kita menggunakan kekerasan, kita bentak itu malah anak akan lebih menjauh dan tidak mau mendengarkan kita begitu. Kalau kita pukul atau bentak mereka hanya kan takut, tetapi tidak hormat sama kita.

11. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih baik di kelas maupun di laboratorium agama?

Jawab : factor penghambatnya itu biasanya saling bertabrakan sama guru lain yg juga menggunakan lab. Kemudian untuk mushollahnya, kendalanya itu saat berbarengan

dengan jam shalat , shalat zuhur, shalat ashar, kadang-kadang jam praktek belum selesai tpi sudah masuk waktu shalat.

12. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran Fiqih di Laboratorium agama ?

Jawab : faktor pendukungnya banyak ya, laboratoriumnya sangat memadai sekali, kemudian toleransi dari guru lain juga , kerja samanya bagus sekali , saling membantu, saling mendukung ya, ketika anak-anak ada yang lari atau ngak ikut praktek , bila ketahuan guru lain bisa tegur, intinya ada kerja sama yang bagus,

13. Menurut ibu apakah sarana dan prasarana laboratorium agama sudah sangat memadai?

Jawab : menurut saya kalau untuk fiqih sudah memadai, karena semua sudah tersedia, dan Alhamdulillah , dalam proses belajar mengajar pun sangat lancar

14. Apa indikator dalam pembelajaran fiqih ?

Jawab : saya untuk indikator saya lihatnya dari hasil praktennya , kemudian ketika saya melakukan tes, kalau untuk di labnya indikatornya, pasti antusiasnya ya, semangatnya, kemudian yang kedua tatacara mereka melakukan praktek , entah itu , wudhu atau shalat, tayamum apakah maksimal atau tidak , dari situ saya bisa menilai anak-anak ini bisa menyerap dengan baik atau tidak ilmu yang saya berikan.

15. Bagaimana perencanaan pembelajaran di laboratorium Agama ?

Jawab : untuk saya perencanaan pembelajaran dikelas ataupun dilaboratorium ya kita menyiapkan perangkat pembelajaran dulu RPP kemudian Silabusnya itu kewajiban ya bagi guru sebelum pembelajaran dimulai

16. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di laboratorium Agama ?

Jawab : Kalau saya untuk pelaksanaan pembelajaran di lab. Agamanya mengikuti jadwal yang sudah diatur, kemudian menyesuaikan dengan materi yang telah disiapkan berupa RPP kalau ada materi yang memang membutuhkan praktik, kita belajarnya di lab. Agama. Contohnya ketika materi tentang praktek khotbah jum'at, praktek shalat berjamaah, ada juga materi tentang thohara, seperti wudhu, tayamum, atau ada juga praktek penyelenggaraan jenazah. Dan Alhamdulillah

dalam pelaksanaan pembelajaran kita sangat terbantu dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena alat-alat yang dibutuhkan juga tersedi



Nama : Ibu Jusita Namakule .S.Ag

Jabatan : Guru Fiqih Kelas IX MTs Negeri Ambon

Waktu / Tngl : Jumat 21 Mei 2021

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana laboratorium agama?

Jawab : untuk kondisi sarana dan prasaran Lab. Agama, kalau sarprasnya tidak ada tapi bukan berarti tidak ada terus proses pembelajaran itu tidak berjalan, tetap berjalan dengan baik seperti biasa , untuk sarananya ada , dan tersimpan dengan baik

2. Kapan waktu penggunaan laboratorium agama dalam pembelajaran fiqih?

Jawab : untuk penggunaan Lab. Agamanya , di sesuaikan dengan jam pelajaran yang ada karna saya mengampuh mata pelajaran Fiqih di kelas 9, dan dalam pembelajaran ini ateri yang mengharuskan kita untuk praktek atau penggunaan Lab. Agama yaitu ketika materi tentang penyelenggaraan jenazah

3. Bagaimana prosedur penggunaan laboratorium agama?

Jawab : kalau prosedur tergantung ya, karena tidak setiap hari kita paraktek, jadi itu biasanya tergantung materi kalau ada materi yang berhubungan dengan praktek. Kalau tidak praktek proses belajar mengajarnya ya dilakukan seperti biasa didalam kelas saja. Atau bisa juga ditaman. Atau diperpustakaan Jadi tidak semua terfokus dikelas saja. Karena kalau dikelas saja anak-anak juga pada jenuh

4. Apa saja sarana yang ada dalam laboratorium agama?

Jawab : untuk sarananya karena kita menggunakan musholla sebagai Lab. Agama , jadi hal-hal yang berkaitan dengan praktek seperti ibadah ada disana ada tersedia beberapa mukenah,ada juga Al-Quran kemudian mimbar, dan karna kita langsung di mushollah jadi untuk materi seperti toharah . wudhu langsung di tempat wudu. Dan untuk peralatan lain seperti peralatan penyelenggaraan jenazah biasanya disimpan di perpustakaan untuk sementara karena kita belum memiliki ruang khusus lab . Agama jadi untuk sementara saya sendiri yang simpan dan saya simpannya di perpustakaan.

5. Apa saja yang dipersiapkan sebelum memasuki atau menggunakan laboratorium agama?

Jawab : kalau itu biasanya , tergantung materi juga karena tidak semua materi harus praktek atau menggunakan lab. Jadi memang ada persiapan sebelum masuk ke lab. Jika proses belajar mengajarnya berlangsung di lab. Kita sesuaikan materi, biasanya saya menyiapkan makala terkait materi, kemudian RPP itu sudah pasti, kemudian media untuk kita melaksanakan praktek,

6. Materi apa saja pada pembelajaran fiqih yang mengharuskan penggunaan laboratorium agama?

Jawab : karena mengampuh mata pelajaran Fiqih pada kelas 9, jadi materi yang mengharuskan kita menggunakan Lab. Itu salah satunya juga yaitu muamalah. Yaitu jual beli. Yang berhubungan dengan riba, qirat, kerja sama antara satu dengan yang lain. Biasanya untuk materi ini kita menggunakan cd, untuk memutar video yang berkaitan dengan materi muamalah ini, dan memintantah siswa nonton, setelah itu meminta siswa untuk menyimpulkan kembali apa yang dilihat biasanya kita menggunakan lab computer langsung untuk memutar vidiao karena alat-alat seperti proyektor , tv dan cdnya tersimpan disana.. kemudian ada juga materi tentang penyelenggaraan jenazah, biasanya prakteknya di perpustakaan karena di musholaha ruangnya tidak memungkinkan untuk menampung jumlah siswa, jadi kita pakai perpustakaan ,

7. Apakah penggunaan laboratorium agama sangat membantu dalam proses belajar mengajar?

Jawab: sangat-sangat membantu sekali dan itu merupakan Alat vital, sangat penting, artinya ketika kita mengajar tanpa praktek, namanya anak-anak tidak semua materi yang kita berikan itu bisa di serap dengan baik tanpa kita barengi dengan praktek itu sendiri., jadi memang harus ada praktek sebagai bahan penunjang agar teori- teori yang kita ajarkan ke anak-anak dapat tersampaikan.

8. Apakah ada perbedaan antar belajar di kelas dengan di laboratoroum?

Jawab : ada, jauh sekali perbedaanya, biasa kalau kita hanya mengajar saja tanpa di tunjang dengan praktek daya serap anak-anak itu kan berbeda – beda , kadang –kadang daya serap itu kita lihat dari penilaian , karena ada anak yang daya serapnya beda , ada yang ketika kita mengajar mereka langsung serap, ada yang butuh audio,, ada yang butu visual, ada yang audio visual , jadi beda-beda , makanya harus praktek, karena ada yang mendengarnya sudah faham, ada juga yang melihat sudah faham, namun ada juga ada yang harus mendengar dan melihat baru faham, sehingga kita harus mengambil ketiga langkah tadi, dan yang terpenting ialah anak-anak itu ketika kita ke lab mereka sangat antusias sekali, tiap kali praktek mereka semua aktif dalam segala hal.

9. Apakah ada kendala dalam penggunaan laboratorium agama dalam proses belajar mengajar?

Jawab : kalau kendala saya secara pribadi pasti ada kendala ya. Yaitu terkait sarana, karena untuk kami disinikan saranya kan tidak ada dalam hal ini gedung atau ruang laboratoriumnya kan belum ada , memang dulunya ada tapi sekarangkan sedang digunakan untuk ruang belajar , dan kita hanya mengandalkan mushollah , jadi untuk alat-alat prakteknya ada dan saya simpannya di perpustakaan dan akan di ambil ketika akan digunakan pada jam-jam praktek, jadi saya rasa kendala kita adalah itu ruangnya itu, kadang juga yang menjadi kendala yaitu khusus untuk saya itu pada praktek penyelenggaraan jenazah. Karena alat-latanya sudah lama jadi suda pada rusak dan belum ada pengadaan maka saya harus meminta kepada siswa untuk membeli dengan cara membagi berkelompok, dalam hal ini seperti kain kafan, karena sudah beberapa tahun terakhir ini belum ada pengadaan jadi saya berinisiatif bersama siswa kita bagi kelompok. Itupun untuk jenazahnya yang seharusnya menggunakan boneka atau patung, kita prakteknya malah siswa yang menjadi jenazahnya , sakin antusiasnya siswa, namun menurut saya sangat tidak efektif karena dalam praktek penyelenggaraan jenazah inikan , ada yang memandikan, mengkafani dan juga menyolatkan , jadi bagaimana mau memandikan sedangkan itu siswa

yang langsung disitu, tidak mungkin harus menyiramkan air. Jadi saya hanya menjelaskan saja, kalau untuk mengkafani juga ala kadarnya aja.

10. Bagaimana caranya mengontrol siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan di laboratorium agama?

Jawab : kalau persoalan mengontrol . khusus untuk praktek kita menggunakan 2 orang guru , karena ini praktek ya , karena berkelompok takutnya kelompok yang lain praktek dan yang lainnya bisa saja rebut , jadi kita memiinta bantuan guru lain yang memang tidak ada jam mengajar dikelas

11. Apakah ada strategi khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran baik di kelas ataupun di laboratorium agama?

Jawab: kalau saya untuk strateginya lebih focus ke pengelolaan kelasnya ya, artinya kalau kita mengelolah kelas dengan baik insya Allah pros situ akan baik, karena pembelajaran inikan semua dari guru, kalau gurunya semangat, gurunya smart, pengelolaan kelasnya bagus insya Allah proses belajar mengajar itu jadi riang dan siswapun bersemangat, dan pembelajaranpun menjadi aktif, kreatif ,efektif, dan menyenangkan atau biala kita kenal dengan pakem itu ya.

12. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqih baik di kelas maupun di laboratorium agama?

Jawab : factor penghambat untuk saya si tidak ada , Cuma mungkin siswa saja ya, barang kali pada hari itu siswa tidak hadir atau sakit sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran ataupun praktek pada hari tersebut, sehingga materinya tidak tersalurkan dengan baik. Dan kebetulan kondisi pandemic sekarang jadi anak-anak belajarnya dari rumah saja. Tapi kalau berkaitan dengan praktek mereka langsung diarahkan kesekolah dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

13. Apa saja factor pendukung dala proses pembelajaran fiqih di Laboratorium Agama ?

Jawab : kalau factor pendukung , menurut saya semuanya mendukung ,meskipun memang dengan keterbatasan ruang ya. Tapi Alhamdulillah, semuanya berjalan lancar

14. Menurut ibu apakah sarana dan prasarana Laboratorium agama sudah memadai dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran fiqih ?

Jawab : kalau saya memang cukup memadai, meskipun memang masih ada kekurangan baik alat atau dari segi prasarananya yaitu ruang khusus Lab. sendiri. Dan terkait mutu pembelajaran tetap berjalan dengan baik meski memang ada sedikit kendala , tapi tidak menyurutkan semangat kita sebagai guru

15. Apa indikator dalam pembelajaran fiqih ?

Jawab : kalau indikator , biasanya pada rpp silabusnya itu kan. Dan juga dari hasil penilaian kita. Untuk penilaiannya banyak ada kognitifnya, psikomotoriknya, dan juga afektifnya, jadi tiga rana itu kalau itu sudah bagus berarti penilaiannya itu dianggap final, kalau saya itu lebih ke sikap , penilaian afektifnya. Karena kita ini sekolah yang bernuansa Agama , percuma kalau tinggi ilmu tapi ahlaknya tidak baik. Dan itu yang utama dan pertama. Jadi ketiga rana itu yang harus kita gunakan. Sehingga anak-anak bisa dikatakan berhasil.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

16. Bagaimana perencanaan pembelajaran dilaboratorium Agama ?

Jawab : kalau dalam perencanaan pembelajaran yang pertama harus dilakukan ialah sebagai seorang guru membuat program tahunan atau prota kemudian program semester atau prosem, dan juga menyiapkan perangkat pembelajaran atau (RPP) dan silabus karena itu sebagai pedoman

17. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilaboratorium agama ?

Jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran di lab.Agama kita menyesuaikan dengan jadwal yang sudah diatur, karena tidak semua materi fiqih diharuskan

menggunakan lab. Agama. hanya pada materi-materi tertentu yang memang membutuhkan praktek. Kemudian sebagai guru harus berpatokan pada RPP dan silabus yang sudah disiapkan dan itu merupakan pedoman, baik pembelajarannya dikelas ataupun diadakan dilaboratorium agama, untuk penggunaan laboratorium agama biasanya ketika ada materi yang berkaitan dengan praktikum seperti praktek jenazah, praktek sholat, wudhu, tayamum pokoknya yang berkaitan dengan praktek peribadahan. Kemudian dalam proses pembelajaran saya juga menggunakan metode-metode pembelajaran, seperti metode diskusi, metode ceramah, kemudian yang banyak saya pakai itu metode Roll playing atau metode bermain peran. Namun tidak semua materi harus menggunakan metode roll playing. Dan metode bermain peran ini sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa dan mereka lebih cepat tangkap, lebih antusias dan bersemangat dan saya pakai dalam materi fiqih yaitu materi jual beli. Mereka berperan sebagai pembeli dan penjual dan mempraktekan bagaimana sistem menawarkan barang, bagaimana sistem menjual, sehingga anak-anak dapat mengetahui rukun dari jual beli tersebut dan juga saya menggunakan buku-buku pembelajaran fiqih yang disiapkan oleh sekolah, sebagai bahan ajar, karena guru itu harus banyak referensi, kemudian menggunakan buku referensi lain seperti buku Fiqih karangan said bin jidi - d

18. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dilaboratorium ?

Jawab : Kalau untuk evaluasi pembelajaran dilaboratorium saya menyiapkan rubrik penilaian terkait materi yang dipraktikkan seperti materi sholat yang kita nilai itu kan bagai mana gerakan sholatnya kemudian bacaan-bacaan dalam sholatnya, atau pada materi thoharah wudhu misalnya kita nilai juga bagaimana gerakannya cuci tangannya sudah benar atau belum dan seterusnya serta bacaannya sudah benar atau belum, karena berbicara praktikum berarti yang kita nilai itu psikomotoriknya ya, kalau untuk penilaian kognitifnya biasanya berupa tes tertulis pada saat UH. Dan kalau saat mengajar pun ketika

selesai kita evaluasi dulu dengan menanyakan kembali materi yang tadi dipelajari. Tetapi kalau untuk evaluasi biasanya itu pada saat UH(ulangan Harian), UTS, atau UAS. Biasanya berupa tes tertulis, ada pilihan ganda atau dalam bentuk soal esay ya seperti itu



Lampiran II

KEADAAN TEMPAT PENELITIAN



Papan Nama MTs Negeri Ambon



Lingkungan MTs Negeri Ambon



Struktur organisasi MTs Negeri Ambon

DOKUMENTASI LABORATORIUM AGAMA



Mushollah Sebagai Laboratorium Agama



Sajadah Sebagai Alat Praktek Sholat



Mukenah Sebagai Alat Praktek Sholat



Gambar tata cara wudhu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



tempat wudhu siswa

Sarana penunjang pembelajaran fiqih





Media berupa proyektor



Lemari penyimpanan



alat peraga penyelenggara jenazah



Kegiatan praktek pembelajaran Fiqih



Praktek sholat berjamaah



praktek sholat

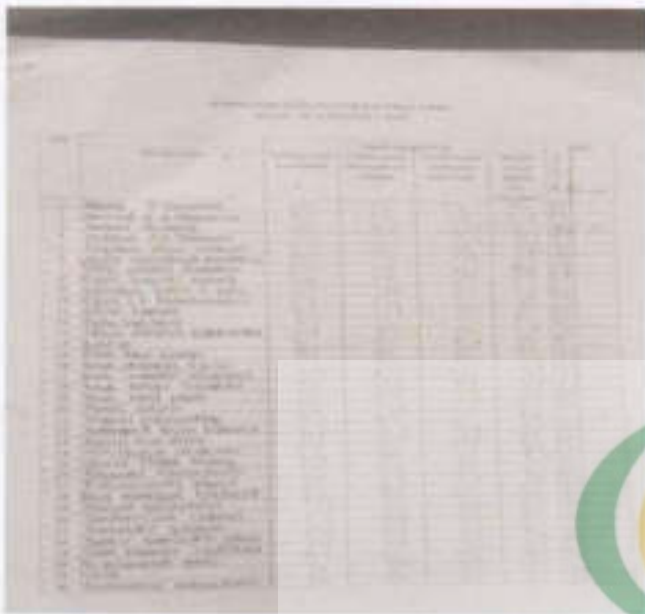


Praktek tayamum

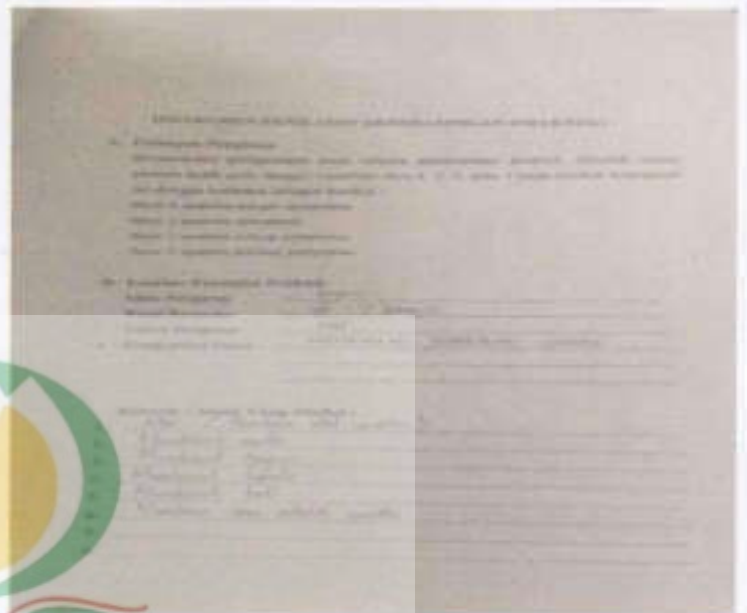


praktek penyelenggaraan jenazah

Hasil belajar siswa



A handwritten table with multiple columns and rows, likely containing student names and their learning outcomes. The text is dense and difficult to read due to the handwriting.



A handwritten table with multiple columns and rows, likely containing student names and their learning outcomes. The text is dense and difficult to read due to the handwriting.

Hasil Belajar Pembelajaran Fiqh Siswa

Instrumen
Penilaian Praktek Pembelajaran Fiqh Siswa



A handwritten table with multiple columns and rows, likely containing student names and their learning outcomes. The text is dense and difficult to read due to the handwriting.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Rubrik Penilaian Praktek Pembelajaran Fiqh Siswa

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto wawancara dengan kepala MTs Negeri Ambon
Bapak Nasit Marasabessy. M.Ag. (Kamis 20 Mei 2021)



Foto wawancara dengan ibu Marlia
Temarut.S.Ag. selaku pengelola
lab.Agama (jumat 21 Mei 2021)



Foto wawancara dengan guru Fiqih
Ibu Qorinatul Husnah (Kamis 20 Mei 2021)

Wawancara Dengan Guru Fiqih Ibu
Jusita Namakule.S.Ag (jumat 21 Mei
2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Amien, Moh. (1997). *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (General Science)*. LPTK. Jakarta : Depdikbud.
- Amtu, Onisimus. (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Antoksoesanto, "pengertian-laboratorium-dan-manfaatnya" <http://antoksoesanto.blogspot.com/2014/06/html> diakses 20 April 2021.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Ashar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo .
- Daryanto dan Muljo Raharjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgayapasa. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haydar Putra. (2004) *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Decaprio, Richard. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA press.
- Depag RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam. (2005). *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2005). *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1979.
- Dikdasmen, Dirjen. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkat SMP dan MTs*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta,

- Fatah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistoriny, (2012). *Implementas Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islami*. Yogyakarta : Teras.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadis, Abdul. & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hariyati dan NOOR Rocman,(2012) "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendiidkan Kewarganegaraan , Melalui Parktik Belajar Kewarganegaraan". *Jurnal Ilmiah Sivix*. Vol. II. No 2. Juli 2012.
- Hasibuan, Malayu. (2008).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://www.studiobelajar.com/manajemen/>. Di akses pada tanggal 20 april 2021.
- Huberman. A. M.(1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.di Terjemahkan oleh t.r. Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia., *Peraturan Pemerintah Republik Idonesia No,33 Tahun 1985, Tentang Pokok-Pokok Organisasi Institute Agama Islam Negeri*. Jakarta :republik Indonesia 1985.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta. UIP Press
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan. *Buku Guru Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013: Buku Untuk Guru MA Kelas Ix*. Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2014.
- Manulang. M. (1977). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : Monara.
- Margono.(2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA .
- Moloeng, Lexy J.(2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Fathul. (2008) *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. STAIN Tulungagung.
- Musthofa, Ismail, Fahrurrozi, (2011). *Manajemen Sekolah laboratorium. Studi Analisis Context, Input, Process, Product terhadap Pengelolaan labschool Di Universitas Negeri Malang*. Semarang, IAIN Walisongo.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, (2009), *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- NC, Fatah Syukur. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2005.
- Nuha, Ulin. "Standar laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, BAB I, Direktorat pendidikan Agama Islam pada Sekolah", <http://ulinnuhatuban.blogspot.com/2021/03/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html> diakses 13 maret 2021.
- Rochaety, Eti. dkk, (2008) *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2000), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Supervise Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sardiman. (2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Grafindo Persada.
- Septi C, Eka. *Memaksimalkan Peran Guru Dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Dikelas*. hlm. 7. Dalam staff.uny.ac.id. diunduh pada tanggal 16 maret 2021. Pukul 09 : 00.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pengajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafarudin dkk, (2011). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir, Ahmad. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2008). *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Zamroni.(2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta : PSAP Muhamadiyah.





**PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Sultan Hairun No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579

KodePos : 97126 website: dpmptsp.ambon.go.id email : dpmptsp@ambon.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 450/DPMPSTSP/V/2021

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 37 tahun 2016 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Kota Ambon dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ambon;
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 632 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu.
- Menimbang : Surat Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-103/In.09/Ps/HM.01/04/2021 Tanggal : 29 April 2021

WALIKOTA AMBON, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : SUMIYANI

Untuk : MELAKUKAN PENELITIAN DENGAN JUDUL : MANAJEMEN LABORATORIUM AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI AMBON.
1. Lokasi Penelitian : SEKOLAH MTs NEGERI AMBON
2. Waktu Penelitian : 1 (SATU) BULAN

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
- Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan Penelitian;
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
- Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 29-04-2021 s/d 29-05-2021 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut;

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ambon
Pada Tanggal : 05 Mei 2021

**A.n. WALIKOTA AMBON
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Ir. Ferdinanda J Louhenapessy, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP : 19630215-199203 2 004





SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-214 /Mts.25.03.01/PP.00.5/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasit Marasabessy S.Ag.
NIP : 197401022002121002
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SUMIYANI**
Nomor Induk Mahasiswa : 190401029
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pasca Sarjana (PAI)
Alamat : Stain Ambon Desa Batu Merah Ambon

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon, terhitung sejak tanggal, 06 Mei 2021 s.d. 06 Juni 2021 guna penyusunan skripsi dengan judul "**Manajemen Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Ambon.**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 21 Juni 2021

Kepala,



Nasit Marasabessy S.Ag.
NIP. 197401022002121002

BIODATA PENULIS



Sumiyani adalah nama penulis Tesis ini. Penulis lahir dari orang tua La Seni dan Wa Amu sebagai anak Pertama dari 7 bersaudara. Penulis dilahirkan di Kalauli, Kabupaten Kabupaten Maluku Tengah 8 Agustus 1991. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Kalauli, Dusun Kalauli (lulus tahun 2004), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Leihitu (lulus tahun 2007), dan SMA Negeri 1 Leihitu (lulus tahun 2010), dan melanjutkan lagi ke jenjang perguruan tinggi S1 di IAIN Ambon (lulus tahun 2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta bisa menempuh S2 pada Pascasarjana IAIN Ambon, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Kota Ambon (lulus tahun 2021). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir Tesis ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Tesis yang berjudul **"(Manajemen Laboratorium Agama Dalam Peningkatan Mutu pembelajaran fiqh di MTS Negeri Ambon.**